

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) BAGI SISWAKELAS II SDN 108 / II PERUMNAS**

Suciridhatul Safitri¹, Aprizan², Elvima Nofrianni³

¹²³PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

¹safitrisuciridhatul57@gmail.com , ²apriiizan87@gmail.com

³Elvinofrianni@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the low initial reading skills and abilities of students in second grade at SDN 108/II Perumnas Muara Bungo. This study aims to describe the process and outcomes of second grade students' beginning reading skills using the SAS (Structural Analysis and Synthesis) method. This research method is Classroom Action Research (CLRS). This study consists of two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were second graders, consisting of one teacher and 22 students at Public Elementary School 108/II Perumnas. The results of this study show that teacher participation in the learning process was 76% in cycle I, meeting I, and increased to 80% in cycle I, meeting II. Furthermore, in cycle II, meeting I and II, the teacher participation increased again to 100%. The results obtained by students during the learning process in Cycle I, meeting I, were 52%, but in Cycle I, meeting II, they increased to 64%, which was considered unachievable. Furthermore, in Cycle II, meeting I, they increased to 88%, and in Cycle II, meeting II, they increased again to 100%, which was considered achieved. Observations of the assessment of students' beginning reading tests in Cycle I showed that only 9 students, or 60%, achieved the target. In Cycle II, 11 students, or 82%, achieved the target and were declared successful.

Keywords: SAS Method, Beginning Reading, CAR

ABSTRAK

Penelitian ini adalah rendahnya keterampilan dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SDN 108 / II Perumnas Muara Bungo, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil keterampilan membaca

permulaan siswa kelas II SDN 108 /II Perumnas dengan menggunakan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis). Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian ini adalah kelas II yaitu 1 guru dan 22 siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 108/II Perumnas. Hasil penelitian ini terlihat guru dalam proses pembelajaran, siklus I pertemuan I 76 %, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 80%. Selanjutnya siklus II pertemuan I, dan II proses guru kembali meningkat menjadi 100%. Hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I 52%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 64% di katakan belum tercapai. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 88%, siklus II pertemuan II kembali meningkat menjadi 100% dikatakan sudah tercapai. Hasil observasi penilaian tes membaca permulaan siswa siklus I yang tercapai yaitu hanya 9 orang siswa atau 60%, yang tercapai. Pada siklus II yang tercapai ada 11 orang siswa atau 82 % yang tercapai dan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Metode SAS, Membaca Permulaan ,PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan prestasi generasi muda Indonesia, di mana kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat fundamental dan strategis, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan pengetahuan, melainkan juga merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan aspek pemahaman mendalam, ketepatan pengucapan,

serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi keterampilan prasyarat yang harus dikuasai siswa dengan baik, karena akan menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas II sekolah dasar yang mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaan, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan

bunyi huruf, penyusunan suku kata, hingga pemahaman makna kata secara utuh. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan menghambat proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan memerlukan pendekatan metodologis yang tepat, sistematis, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa merasa terbebani atau tertekan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru kelas II di SD Negeri 108/II Perumnas, ditemukan fakta bahwa kemampuan membaca awal siswa masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan, dengan hanya 45% siswa yang berhasil mencapai nilai dalam kategori baik.

Data ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam proses pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung monoton, kurang bervariasi, dan tidak mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, sehingga tingkat

efektivitas pembelajaran menjadi rendah.

Menghadapi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan implementasi metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode SAS dipilih karena memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran yang sistematis dan komprehensif, dimulai dengan menyajikan struktur kalimat secara utuh kepada siswa, kemudian secara bertahap menguraikannya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil seperti kata, suku kata, dan huruf, untuk selanjutnya menyintesis kembali secara gradual hingga membentuk pemahaman yang utuh dan bermakna.

Keefektifan metode SAS didukung oleh landasan teoretis yang kuat, mencakup prinsip-prinsip psikologi Gestalt yang menekankan pentingnya pemahaman keseluruhan sebelum bagian-bagian detail, filsafat strukturalisme yang memandang bahasa sebagai sistem yang terstruktur, pendekatan pedagogik yang mengutamakan proses pembelajaran yang bermakna, serta perspektif linguistik yang memahami bahasa sebagai sistem komunikasi

yang kompleks. Integrasi berbagai landasan teoretis ini memperkuat validitas metode SAS dalam meningkatkan pemahaman bahasa secara menyeluruh dan sistematis bagi siswa kelas II sekolah dasar.

Fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan metode SAS di kelas II SD Negeri 108/II Perumnas dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode SAS dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar membaca siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dari aspek teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai landasan ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sementara dari aspek praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai

pihak, meliputi institusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan metodologis, siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan prestasi akademik, serta peneliti lain yang tertarik mengembangkan penelitian sejenis.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilakukan secara siklik dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam penguasaan keterampilan literasi dasar yang menjadi fondasi bagi pengembangan

potensi akademik dan non-akademik siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 108/II Perumnas. Penelitian ini dilakukan secara siklus dengan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat evaluasi, materi pembelajaran, serta media pembelajaran berupa kartu kalimat, kata, suku kata, huruf, dan gambar yang membantu proses belajar membaca dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Selama pelaksanaan tindakan, guru memandu siswa melalui tahapan SAS secara sistematis mulai dari penyajian kalimat utuh (struktural), pemecahan kalimat menjadi kata dan suku kata hingga huruf (analitik), kemudian menyatukan kembali unsur-

suasr tersebut menjadi kalimat lengkap (sintetik).

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan individu siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto. Pada pengumpulan data observasi, wali kelas dan rekan sejawat membantu melakukan penilaian menggunakan instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlibatan siswa dan keterampilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran SAS.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase dan rata-rata skor dari hasil observasi dan tes membaca sesuai kategori yang telah ditetapkan. Kategori penilaian meliputi keterampilan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, kalimat, serta kemampuan membaca dengan suara nyaring. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan pada data hasil observasi untuk menilai proses pembelajaran serta refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan pada setiap siklus. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan persentase keterampilan membaca permulaan siswa, dengan tolok ukur

minimal 70% siswa mencapai kategori baik dan minimal ketuntasan belajar klasikal 61% sesuai KKTP yang berlaku di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 108/II Perumnas, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, dengan subjek sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian berlangsung selama Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan empat siklus yang diadakan selama empat hari. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi kegiatan pembelajaran menggunakan metode SAS, pengamatan, penilaian kemampuan membaca, serta evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Metode ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran membaca permulaan berjalan optimal dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, sekaligus memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan pada siswa kelas II SD Negeri 108/II Perumnas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 108/II Perumnas Kabupaten Bungo ini menghasilkan temuan yang sangat menjanjikan terkait efektivitas penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

Data yang diperoleh melalui observasi intensif selama empat pertemuan pembelajaran yang terbagi dalam dua siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati mencakup kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, tingkat aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta kemampuan membaca permulaan siswa baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi kuantitas, tetapi juga kualitas

pembelajaran yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Pada tahap awal implementasi metode SAS dalam siklus pertama, proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih memerlukan penyesuaian dan perbaikan. Observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode SAS memperlihatkan hasil yang cukup memuaskan, dengan perolehan nilai 76% pada pertemuan pertama yang kemudian meningkat menjadi 88% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin memahami dan menguasai teknik-teknik pembelajaran dengan metode SAS, termasuk dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan strategi penyampaian materi.

Sementara itu, dari perspektif aktivitas siswa, siklus pertama masih menunjukkan hasil yang perlu ditingkatkan. Tingkat partisipasi dan keaktifan siswa secara klasikal baru mencapai 52% pada pertemuan pertama, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 64% pada pertemuan kedua. Angka ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum

sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mungkin disebabkan oleh adaptasi terhadap metode baru atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Aspek yang paling krusial, yaitu kemampuan membaca permulaan siswa, pada siklus pertama menunjukkan bahwa baru sekitar 40% siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Meskipun angka ini masih relatif rendah, namun hal ini merupakan titik awal yang wajar mengingat kompleksitas keterampilan membaca permulaan yang memerlukan penguasaan berbagai komponen seperti pengenalan huruf, pembentukan suku kata, hingga pemahaman makna kata dan kalimat.

Memasuki siklus kedua, terjadi transformasi pembelajaran yang luar biasa signifikan pada semua aspek yang diamati. Kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mencapai tingkat optimal dengan perolehan nilai sempurna 100% baik pada pertemuan pertama maupun kedua, dengan kategori penilaian sangat baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa guru telah sepenuhnya menguasai metode SAS dan mampu

mengimplementasikannya dengan sangat efektif, termasuk dalam hal variasi strategi mengajar, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan kemampuan memotivasi siswa.

Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada aspek aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa secara klasikal melonjak drastis menjadi 88% pada pertemuan pertama siklus II, dan bahkan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, serta memiliki motivasi belajar yang optimal.

Hasil yang paling menggembirakan terlihat pada kemampuan membaca permulaan siswa, di mana sebanyak 86% siswa berhasil mencapai ketuntasan pada pertemuan pertama siklus II. Angka ini kemudian meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua, yang berarti seluruh siswa dalam kelas telah menguasai keterampilan membaca permulaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pencapaian ini membuktikan bahwa metode SAS

memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca permulaan melalui proses pembelajaran yang bertahap dan sistematis.

Aspek Penelitian	Siklus I Pert. I	Siklus I Pert. II	Siklus II Pert. I	Siklus II Pert. II
Observasi Aktivitas Guru (%)	76% (Baik)	88% (Sangat Baik)	100% (Sangat Baik)	100% (Sangat Baik)
Observasi Aktivitas Siswa (%)	52% (Kurang)	64% (Cukup)	88% (Baik)	100% (Sangat Baik)
Persentase Siswa Tuntas Membaca Permulaan	40%	67%	86%	100%
Nilai Rata-rata Kelas Membaca Permulaan	64,09%	67,04%	86,36%	86,60%

Keberhasilan metode SAS dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik unik metode pembelajaran ini yang menggabungkan tiga tahapan pembelajaran yang saling melengkapi. Tahapan struktural membantu siswa memahami keseluruhan struktur bahasa secara utuh, tahapan analitik memungkinkan siswa untuk mengurai dan memahami komponen-komponen bahasa secara detail, sedangkan tahapan sintetik membantu siswa untuk merangkai kembali komponen-komponen

tersebut menjadi kesatuan yang bermakna.

Implementasi metode SAS dalam penelitian ini diperkaya dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Media kartu kalimat membantu siswa memahami struktur kalimat secara utuh, kartu kata memfasilitasi pengenalan dan penguasaan kosakata, kartu suku kata mendukung pemahaman pembentukan kata, kartu huruf membantu pengenalan alfabet, dan media gambar memberikan konteks visual yang mempermudah pemahaman. Kombinasi media ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya stimulus dan memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi gestalt yang menekankan pentingnya pemahaman keseluruhan sebelum memahami bagian-bagian, serta filsafat strukturalisme yang menekankan pentingnya memahami hubungan antar komponen dalam suatu sistem. Dalam konteks pembelajaran membaca, hal ini berarti siswa pertama-tama dikenalkan dengan kalimat utuh, kemudian dibantu untuk

memahami kata-kata pembentuknya, suku kata, dan akhirnya huruf-huruf individual, sebelum kemudian merangkai kembali komponen-komponen tersebut menjadi bacaan yang bermakna.

Keberhasilan implementasi metode SAS dalam penelitian ini tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung yang harus diperhatikan. Kesiapan guru dalam pengelolaan kelas menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengelola waktu dengan efisien, dan memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa.

Kreativitas guru dalam mengorganisasi pembelajaran juga memegang peranan penting untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi sepanjang proses pembelajaran.

Variasi dalam penyajian materi, penggunaan permainan edukatif, dan pemberian reward yang tepat dapat membantu mencegah kebosanan siswa dan mempertahankan antusiasme mereka terhadap pembelajaran membaca. Selain itu, kemampuan guru dalam memberikan

umpan balik yang konstruktif dan bimbingan individual juga sangat mempengaruhi keberhasilan setiap siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk ketersediaan media pembelajaran yang memadai dan ruang kelas yang mendukung aktivitas pembelajaran yang interaktif. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor yang dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Temuan ini memverifikasi hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Lebih dari itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif (kemampuan membaca), tetapi juga pada aspek afektif (motivasi dan partisipasi) serta aspek psikomotorik (keterampilan membaca).

Dari segi praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan yang jelas bagi guru dan praktisi pendidikan mengenai cara implementasi metode SAS yang efektif.

Tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis, penggunaan media yang bervariasi, dan strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah-sekolah lain.

Metode SAS terbukti mampu membantu siswa dalam mengenali dan mengucapkan huruf dengan benar, mengeja suku kata dengan tepat, memahami pembentukan kata dari suku kata, dan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Proses pembelajaran yang bertahap dan sistematis ini membuat pembelajaran membaca awal menjadi lebih terstruktur, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan temuan positif dalam penelitian ini, disarankan agar metode SAS dapat diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah dasar, khususnya untuk pembelajaran

membaca permulaan. Namun, implementasi tersebut perlu didukung dengan pelatihan guru yang memadai, penyediaan media pembelajaran yang lengkap, dan sistem monitoring yang efektif untuk memastikan kualitas implementasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas metode SAS dalam konteks yang lebih luas, termasuk dengan sampel yang lebih besar, periode implementasi yang lebih panjang, dan perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya. Penelitian juga dapat dikembangkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode SAS, serta adaptasi metode ini untuk berbagai karakteristik siswa dan kondisi sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023). Strategi Guru dalam
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip Pgri Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Zulaikha, S. (2024). Penerapan Metode (SAS) Struktural Analitik Sintetik berbantuan Gambar ilustrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas ii SD Negeri 2 sabang.
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip Pgri Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.
- Nuraini, L. (2024). Implementasi metode struktural analitik sintetik (sas) dalam keterampilan menulis dasar siswa kelas ii mi muhammadiyah kramat.
- Zulaikha, S. (2024). Penerapan

- Metode (SAS) Struktural Analitik Sintetik berbantuan Gambar ilustrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas ii SD Negeri 2 sabang. Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1437>
- Apriliani, S. P., & Elvira Hoesein Radia. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip Pgri Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Rohmawati, N., Erviana, V. Y., & Suryani, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Sentolo Tahun 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76169>
- Romadhani, P. S., & Solihah Titin Sumanti. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 17 Bilah Barat. *Islamic Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.893>
- Romadhani, P. S., & Solihah Titin Sumanti. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri

- 17 Bilah Barat. Islamic Education, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.893>
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocее.v1i3.11859>
- Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran terhadap Loyalitas Pelanggan di Gamefield Hongkong Limited. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10(1), 1–7.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.
- Silfiyah, A., Ghufro, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, null, null. <https://doi.org/10.31004/BASICE.DU.V5I5.1321>